

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan *Fintech*

Sinta Belani¹, Widya Rizki Eka Putri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Lampung

e-mail : Sintabelani08@gmail.com¹, widya.rizki@feb.unila.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko. Subyek penelitian ini adalah perusahaan *fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK). Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 33 sampel perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM Spss Statistic 23. Hasil pada penelitian ini menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan Ln asset berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan leverage yang diproksikan menggunakan debt to asset ratio, dan profitabilitas yang diukur menggunakan net profit margin, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Kata Kunci: *Fintech*, *leverage*, Pengungkapan Manajemen Risiko, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to empirically prove the effect of firm size, leverage, and profitability on risk management disclosure. The subjects of this study are fintech companies registered with the Financial Services Authority (OJK). The research method in this research is quantitative research. The sample selection technique used was purposive sampling and 33 company samples were obtained within 3 years. The data analysis method in this study uses multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics 23. The results of this study show that simultaneously firm size, leverage and profitability have an influence on risk management disclosure. Meanwhile, partially, company size calculated using Ln assets has a significant positive effect on risk management disclosure. While leverage is proxied using the debt to asset ratio, and profitability is measured using net profit margin, has no significant effect on risk management disclosure.

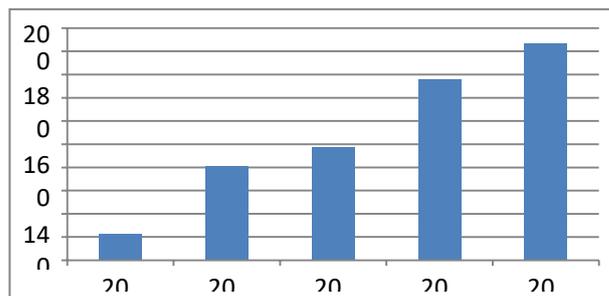
Keyword: Fintech, leverage, risk management disclosure, profitability and company size

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan teknologi dan internet di dunia semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan teknologi ini mengakibatkan banyak munculnya inovasi baru di berbagai industri atau perusahaan yang menggunakan atau berbasis teknologi. Perkembangan teknologi yang tidak terbatas di era digital ini, semakin lengkap dengan hadirnya teknologi-teknologi baru, salah satunya adalah Financial Technology (*fintech*). *Fintech* adalah pemuktahiran system keuangan, yaitu berbasis teknologi atau digital.

Perkembangan Fintech yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Dengan adanya Fintech, masyarakat tidak perlu datang ke kantor atau lembaga keuangan untuk melakukan transaksi keuangan karena pelaku Fintech sudah bisa melakukan transaksi keuangan ditempat dengan menggunakan smartphone atau teknologi lainnya yang memiliki internet (Ariyanti, 2021).

Di Indonesia, Fintech sudah disahkan sejak tahun 2016 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data OJK, Jumlah penyaluran pinjaman online RI mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Penyaluran pinjaman online dari perusahaan Fintech lending Per Oktober 2022 sebesar Rp 187,15 triliun. Angka ini hampir sama dengan total penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah sebesar Rp 230,78 triliun.



Gambar 1 Penyaluran Pinjaman Online (Dalam Triliun)
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022 (data diolah)

Di perbankan, pemilik uang yang menyimpan uangnya di bank, tidak secara langsung berkontrak memberikan pinjaman ke debitur. Bank lah yang membuat kontrak kredit dengan debitur. Debitur juga (mayoritas) harus datang ke bank dalam rangka *know your customer*. Apabila ada kredit macet, maka menjadi risiko bagi bank yang bersangkutan. Karena fungsi perusahaan *fintech* hanyasebagai platform, maka perusahaan *fintech* tidak diperbolehkan memberipinjaman atau meminjam dari dana yang terkumpul dari *lender*. Sehingga dana *lender* yang terkumpul tidak boleh diakui sebagai aset perusahaan. Ada tiga pihak dalam transaksi bisnis *fintech*, yakni perusahaan *fintech* itu sendiri, *lender*, dan *borrower*. Masing-masing pihak tersebut dan juga OJK sebagai regulator dan pengawas, memiliki risiko yang harus dikendalikan.

Hadirnya perusahaan-perusahaan Fintech baru membuat persaingan dunia usaha semakin ketat, sehingga untuk mendapatkan kepercayaan dari para Stakeholder, setiap perusahaan diharapkan mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya secara lebih transparan (Saskara & Budiasih, 2018). Informasi yang disampaikan harus relevan, dapat dipahami, dipercaya dan transparan, dikarenakan laporan inilah yang digunakan stakeholder untuk mengambil keputusan bisnis. Salah satu pengungkapan informasi yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah pungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko merupakan faktor penting dalam pelaporan perusahaan karena dapat menginformasikan tentang bagaimana pengelolaan risiko yang dilakukan, serta dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Adanya pengungkapan manajemen risiko dalam pelaporan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya menjadi lebih transparan dalam memberikan informasi kepada para stakeholder (Saskara & Budiasih, 2018). Pengungkapan manajemen risiko perusahaan harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat Pengungkapan manajemen risiko perusahaan perlu dilakukan secara berimbang.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Menurut (Syifa', 2013) pengungkapan risiko dan ukuran perusahaan memiliki hubungan positif. Semakin besar suatu industri maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Hal tersebut berdampak pada semakin

luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Pada sumber yang sama, penerapan pengungkapan manajemen risiko juga berkaitan dengan tingkat leverage perusahaan (Syifa', 2013). Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan diharapkan dapat memberikan pengungkapan risiko agar dapat memberikan pembenaran dan penjelasan atas yang terjadi di perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Amran et al., 2009). Selain ukuran perusahaan dan leverage, selanjutnya ialah profitabilitas. Profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih luas dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pemilihan sampel penelitian (Perusahaan Fintech) dalam penelitian ini, berbeda dengan pengukuran yang dilakukan penelitian terdahulu, perbedaan pengambilan sampel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik untuk stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya khususnya bagi stakeholder yang berkepentingan pada perusahaan Fintech.

Hubungan Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Ukuran perusahaan merupakan bentuk dari kemampuan finansial dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas, untuk memberikan pembenaran dan penjelasan mengenai risiko apa yang terjadi dalam perusahaan (Amran et al., 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2018), Puspitaningrum dan Taswan (2020), Arief dkk (2019), Gunawan dan Zakiyah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks akan mengungkapkan informasi yang lebih.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hubungan Leverage dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Perusahaan diharapkan mengungkapkan lebih banyak risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Amran et al., 2009). Tingkat leverage dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya. Ketika perusahaan memiliki risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwono dkk. (2018), Kumalasari dkk. (2014), serta Yogi dan Chariri (2014) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan menurut penelitian Hunah et al. (2020) leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Tingkat leverage yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah aktivasnya, dengan demikian lebih beresiko atas kemungkinan kesulitan dalam melunasi hutang beserta bunganya.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hubungan Profitabilitas dan Pengungkapan Manajemen Risiko

Profitabilitas merupakan tolak ukur kemajuan perusahaan dilihat dari laba yang dihasilkan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih luas, karena tingginya profitabilitas mengindikasikan bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik, sehingga dapat

meningkatkan kepercayaan stakeholder.

Penelitian yang dilakukan oleh Saskara dan Budiasih (2018), Wicaksono dan Adiwibowo (2017), Susanti dkk (2017), Puspitaningrum dan Taswan (2020), bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko.

Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan diikuti dengan risiko yang tinggi pula. Net Profit Margin memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mengidentifikasi apakah kondisi finansial perusahaan tergolong sehat atau tidak.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang digunakan adalah bersumber dari laporan keuangan tahunan, laporan tahunan dan informasi terkait yang ada pada website resmi perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK pada periode (2019-2021).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Fintech yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Fintech yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2021	102
2	Perusahaan Fintech yang annual report dan laporan keuangan periode tahun 2019-2021 tidak dapat diakses atau ditemukan	67
3	Perusahaan fintech yang menggunakan selain system P2P Lending	2
Sampel Penelitian		33
Jumlah pengamatan (33 perusahaan x 3 tahun)		99

Sumber: Data olahan 2022

Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Manajemen Risiko yang diukur dengan menggunakan proksi RMD (Sarwono et al., 2018).

$$RMD = \frac{\text{Total item yang diungkapkann}}{108} \times 100\%$$

Variabel independent Ukuran perusahaan (X1) diukur menggunakan LN Asset (Gerianta, 2018). Leverage (X2) diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (Kasmir, 2018).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Net Profit Margin atau NPM (Kasmir, 2018).

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan multikolinearitas. Selanjutnya menggunakan Analisis regresi linear berganda dengan Model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pengungkapan Manajemen Risiko, α : Konstanta, β : Koefisien Regresi, X_1 : Ukuran Perusahaan, X_2 : Leverage, X_3 : Profitabilitas, e : Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	99	16,63	27,32	22,6454	1,98508
Leverage	99	,00	4,45	,4360	,55789
Profitabilitas	99	-3870,25	,82	-67,7080	421,87503
RMD	99	,10	,26	,1607	,04021

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 26, 2023

Data terendah untuk Ukuran Perusahaan (X_1) pada perusahaan Fintech, terletak pada PT Semangat Gotong Royong (Dhanapala) pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Semangat Gotong Royong memiliki total aset yang kecil sehingga mengakibatkan ukuran perusahaan PT Semangat Gotong Royong tergolong ke dalam Perusahaan kecil dengan total asset perusahaan kurang dari 20 Miliar. Sedangkan data tertinggi (maximum) ukuran perusahaan terletak pada PT Pasar Dana Pinjaman (Danamas) pada tahun 2020. Untuk rata-rata ukuran perusahaan pada 33 Perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK diatas standar ukuran perusahaan atau termasuk ke dalam ukuran menengah/besar dengan total asset lebih dari 20 miliar. Standar deviasi senilai 1,985 yang memiliki makna apabila terjadi penyimpangan secara rata-rata, maka penyimpangan yang terjadi tidak lebih dari 1,985 atau -1,985.

Variabel Independen Leverage yang diukur menggunakan DAR pada perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK tahun 2019 sampai tahun 2021, memiliki data terendah atau minimum pada PT Progo Puncak Group (Pinjamwinwin) tahun 2020. Hal ini berarti setiap Rp1 (1 Rupiah) dari asset PT Progo Puncak Group akan menjamin Rp0,00026 hutang sehingga memperlihatkan bahwa sedikit utang yang akan digunakan perusahaan untuk memperoleh asset. Sedangkan data tertinggi terletak pada PT Dana Bagus Indonesia (Dana Bagus) pada tahun 2020. Dengan rata-rata nilai leverage sebesar 44%, dan standar deviasi senilai 0,558 yang memiliki makna apabila terjadi penyimpangan secara rata-rata, maka penyimpangan yang terjadi tidak lebih dari 0,558 atau -0,558.

Profitabilitas memiliki data terendah sebesar yang terletak pada PT Semangat Gotong Royong (Dhanapala) tahun 2019. Hal ini berarti kemampuan PT Semangat Gotong Royong dalam menghasilkan laba pada penjualan rendah. Rasio NPM yang rendah memperlihatkan PT Semangat Gotong Royong mengalami kerugian bersih sebesar -387024,60% dari total pendapatan atau penjualan selama tahun 2019, sisanya digunakan untuk beban operasional, beban pajak, beban bunga, dan semua beban lainnya. Data tertinggi sebesar terletak pada PT Modal Rakyat Indonesia (ModalRakyat) pada tahun 2019. Rata-rata Profitabilitas sebesar -67,7 atau pada 33 perusahaan yang menjadi sampel dalam kurun waktu 3 tahun, rata-rata perusahaan fintech mengalami kerugian bersih yang disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda. Standar deviasi senilai 421,87 yang memiliki makna apabila terjadi penyimpangan secara rata-rata, maka penyimpangan yang terjadi tidak lebih dari 421,87 atau -421,87.

Pengungkapan Manajemen Risiko memiliki data terendah yang terletak pada PT Inovasi

Terdepan Nusantara (360 KREDI) tahun 2019. Hal ini berarti kemampuan PT Inovasi Terdepan Nusantara dalam mengungkapkan risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan masih rendah. Dari 108 pengungkapan hanya 10% atau 11 pengungkapan yang dilakukan oleh PT Inovasi Terdepan Nusantara. Hal ini dikarenakan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan belum seimbang, yaitu antara informasi yang bersifat positif maupun informasi negatif (risiko). Data tertinggi terletak pada PT Pasar Dana Pinjaman (Danamas) pada tahun 2020 yang mengungkapkan 26 pengungkapan manajemen risiko. Rata-rata Pengungkapan Manajemen Risiko pada 33 Perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK adalah 0,16 dan standar deviasi senilai 0,0402 yang memiliki makna apabila terjadi penyimpangan secara rata-rata, maka penyimpangan yang terjadi tidak lebih dari 0,0402 atau -0,0402.

Hasil Uji normalitas

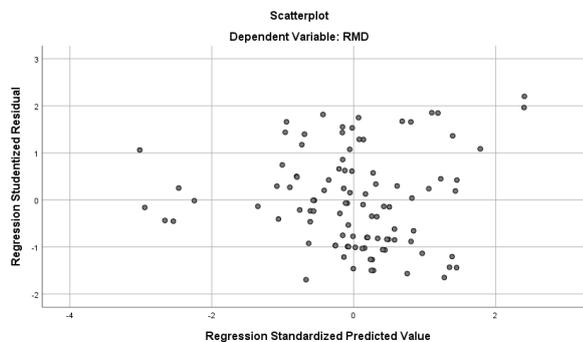
**Tabel 3 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	99
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077 ^c

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 26, 2023

Melihat pada tabel 3, pengujian normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil bahwasanya data penelitian mempunyai nilai distribusi senilai 0,077. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 26, 2023

Pada grafik di atas, diketahui titik-titik menyebar dibawah serta di atas sumbu 0 dan tidak berbentuk pola yang berulang. Maka, hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	,851	1,176
	Leverage	,927	1,079
	Profitabilitas	,795	1,257

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 26, 2023

Melihat pada tabel 4 di atas, diketahui data variabel independen untuk Ukuran Perusahaan menunjukkan Tolerance $0,851 > 0,10$ dan VIF $1,176 < 10$. Untuk Leverage menunjukkan Tolerance senilai $0,927 > 0,10$ dan VIF senilai $1,079 < 10$. Untuk Profitabilitas menunjukkan Tolerance senilai $0,795 > 0,10$ dan VIF senilai $1,257 < 10$. Pada hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya antar variabel bebas tidak terindikasi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,927 ^a	,859	,854	,01414	1,224

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 26, 2023

Melihat pada tabel 5, diperoleh informasi bahwa hasil uji autokorelasi pada penelitian ini memiliki DW senilai 1,224. Maka dapat ditulis secara sistematis dengan $-2 < 1,224 < 2$. Berdasarkan hasil uji tersebut, dalam penelitian ini diketahui tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,115	3	,038	192,132	,000 ^b
	Residual	,019	95	,000		
	Total	,134	98			

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 26, 2023

Melihat luaran uji ANOVA yang terdapat pada tabel 4.7, diperoleh informasi yang menjelaskan bahwa nilai F senilai 192,132 dan signifikansi senilai 0,000. Sehingga dapat ditulis secara sistematis bahwa Fhitung 192,132 dan Ftabel 2,699. Nilai Fhitung $>$ Ftabel, $192,132 < 2,699$ dan Sig. $0,000 < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan pada 3 kelompok yang telah diuji mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,049	,015		-3,339	,001
Ukuran Perusahaan	,085	,004	,905	21,628	,000
Leverage	,000	,008	-,002	-,041	,968
Profitabilitas	,001	,001	,052	1,201	,233

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 26, 2023

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat bahwa hubungan variable ukuran perusahaan dengan pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai signifikansi 0,0002 atau $<0,05$, maka artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,085 (H1 Terdukung).

Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada public. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk staf yang ahli dalam manajemen risiko. Manajemen dapat mempekerjakan tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko perusahaan. Dengan sumber daya yang cukup, perusahaan akan memiliki kapasitas yang lebih baik untuk melaksanakan program pengungkapan risiko yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2018), Puspitaningrum dan Taswan (2020), Arief dkk (2019) serta Gunawan dan Zakiyah (2017) bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat bahwa hubungan variable leverage dengan pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai signifikansi sebesar 0,968 atau $> 0,05$, artinya leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Nilai koefisien regresi leverage direksi sebesar negatif 0,0003 (H2 tidak terdukung).

Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung enggan mengungkapkan risiko-risiko yang terkait dengan utang yang tinggi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor serta meningkatkan biaya pinjaman. Dalam situasi seperti ini, perusahaan memilih untuk membatasi informasi yang diungkapkan tentang risiko yang dihadapi. Dalam 33 perusahaan Fintech yang digunakan sebagai sampel penelitian, mean dari rasio DAR atau debt yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,42 atau 42% pada tahun 2019, 0,44 atau 44% pada tahun 2020, dan 0,45 atau 45% pada tahun 2021. Sedangkan mean pertahun dari variable pengungkapan manajemen risiko menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun, yakni pada tahun 2019 sebesar 0,165, tahun 2020 sebesar 0,161 dan pada tahun 2021 sebesar 0,156. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai leverage, maka pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hunah et al. (2020) bahwa leverage

berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa hubungan variable profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko yang memiliki nilai signifikansi 0,233. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka diperoleh bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,001 (H3 Tidak terdukung).

Terdapat 62% perusahaan fintech yang memiliki profitabilitas diatas rata-rata namun memiliki poin pengungkapan manajemen risiko dibawah rata-rata. Jika perusahaan sangat berfokus pada mencapai tingkat laba yang tinggi, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan cenderung mengabaikan pengungkapan manajemen risiko. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan lebih tertarik pada upaya untuk meningkatkan profitabilitas daripada mengungkapkan risiko yang dapat mempengaruhi citra perusahaan atau kinerja finansial. Selain itu, pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dan transparan dapat mengarah pada peningkatan biaya pengungkapan. Pengungkapan manajemen risiko yang lebih terperinci juga memerlukan pengumpulan dan analisis data yang lebih menyeluruh, yang juga dapat meningkatkan biaya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra & Istiqomah (2020), dan sarwono (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi apakah terdapat pengaruh antara variable independent yaitu ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan Fintech yang terdaftar di OJK. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan manajemen risiko juga semakin meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks sehingga dilakukan pengungkapan informasi yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada publik.
2. Leverage tidak berpengaruh secara signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko. Artinya semakin besar atau kecil nilai leverage tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hal ini disebabkan perusahaan cenderung enggan mengungkapkan risiko-risiko yang terkait dengan utang yang tinggi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor serta meningkatkan biaya pinjaman.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan pada Pengungkapan Manajemen Risiko. Artinya semakin besar atau kecil nilai Profitabilitas tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, Hal tersebut dapat disebabkan karena pengungkapan manajemen risiko yang lebih terperinci memerlukan pengumpulan dan analisis data yang lebih menyeluruh, sehingga memerlukan tambahan biaya pengungkapan

Untuk penelitian berikutnya, saran bagi penelitian berikutnya yang didasarkan pada hasil penelitian ini yaitu

1. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat menambah periode agar dapat melihat perkembangan pengungkapan manajemen risiko dari tahun-tahun sebelumnya,
2. Pada penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan variabel yang lebih bervariasi, sehingga dapat melihat faktor yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko dengan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, Azlan, Abdul Manaf Rosli Bin, dan Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. "Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports." *Managerial Auditing Journal* 24(1): 39–57.

- Arief, A. R. W., Mansur, M., & Slamet, A. R. (2019). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Perusahaan Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen Malang*.
- Ariyanti, F. (2021, November 22). Perkembangan Fintech di RI dan Hari Fintech Nasional 11.11. Retrieved April 16, 2022, from Cermati.com: <https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-fintech-di-ri-dan-harifintech-nasional-1111>
- Fitra, H. (2019). Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah. Malang : CV IRDH.
- Fitriani. 2001. "Signifikansi Perbedaan antara Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Go Publik yang Terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia." In Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Ekspansi*, 9(1), 1–18.
- Hunah, G. R., Pengestuti, D. C., & Sugianto. (2020). Analisis Risk Management Disclosure Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1042–1056.
- I Gusti Made Andrie Kayobi dan Desy Anggraeni, 2015, Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset (DTA), Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2252-7141 Vol.4, 100-120
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*.Volume 10 (2), Oktober
- Jannah, I. M. M. (2016). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya*.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang dapat Merugikan Konsumen. *Jurnal SOMASI*. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/353>
- Oliveira, Jonas, Lúcia Lima Rodrigues, dan Russell Craig. 2011. "Risk-Related Disclosures by Non-Finance Companies: Portuguese Practices and Discloser Characteristics." *Managerial Auditing Journal* 26(9): 817–39.
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(2), hal. 163-178.
- Sari, I. R., Nasution, I. A., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Publik Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Non Keuangan Yang *Jurnal Indonesia Sosial* <http://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/207>
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. D., & Nurbaiti, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Proceeding of Management*. 5(1): 769-777
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2018), 1990. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p13>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Discloure Pada Bank Konvensional Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 18(1), hal. 63. DOI: 10.24167/jab.v18i1.2702
- Tri Nanda Fadhila Rahma, "Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan

Financial Technology (Fintech)”, dalam Jurnal At-Tawassuth, Volume 3, Nomor 1, 2018.

Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), hal. 144-15.